



UN SUSKA RIAU

NO. 332/ILHA-U/SU-S1/2025

© Hak cipta

m l i k U I N S u s k a R i a u

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ANJURAN MEMAKSIMALKAN UBUDIYAH MENURUT HADIS
ANTARA MAGRIB DAN ISYA UNTUK PENGUATAN SPIRITAL
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

MUAMMAR RIFAI DALIMUNTHE

NIM. 12030417516

Pembimbing I:

Prof.Dr.Zikri Darussamin M.Ag.

Pembimbing II:

Dr.Hj Fatmah Taufik Hidayat Lc.MA.

FAKULTAS USHULUDDIN RIAU

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1447 H /2025 M



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

©

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Anjuran Memaksimalkan Ubudiyah menurut hadis
Maghrib dan isya untuk penguanan spiritual

Nama : Muammar Rifa'i Dalimunthe

NIM : 12030417516

Program Studi : ilmu Hadist

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Har : Jum'at

Tanggal : 18 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Juli 2025



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd. I
NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Pengaji IV

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag.
NIP. 19680802199803 2 001

Ketua

Dr. Lukiyat, M.Ag.
NIP. 119701010200604 1 001



Prof Zikri Darussamin . M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN-SYARIF KASIM RIAU

DOA DINAS

Surat : Pengajuan Skripsi

Republik Indonesia

Pekanbaru : 10 Februari 2025

Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUAMMAR RIFAI DALIMUNTHE
Tempat / Tgl. Lahir : Tapu-Tapu, 19 April 2002
NIM : 12030417516
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Anjuran Memaksimalkan Ubudiyah Menurut Hadis Antara Magrib Dan Isya Untuk Penguatan Spiritual

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Muammar Rifai Dalimunthe

NIM. 12030417516



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul “Anjuran Memaksimalkan Ubudiyah Dalam Hadis Antara Maghrib Dan Isya untuk Penguatan Spritual” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat keak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bantuan dan partisipasi dari pihak lain.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ayahanda Ayahanda Hendra Dalimunthe dan Ibu Hanisro Harahap saudara Syafi'i Sulaiman dalimunthe dan Azwa Naira Salsabila dalimunthe yang telah memberi sokongan dan dukungan yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna.



- 2 Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK. , beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
- 3 Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr.Rina Rehayati,M.Ag., Wakil Dekan I Drs.H.Iskandar Arnel,M.A.Ph.D.,Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr.H.Agus Firdaus Chandra,M.A.,yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Dr.H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di universitas ini
- 6 Kepada Ayahanda Prof.Dr.Zikri Darussamin,M.Ag dan Dr.Hj Fatmah Taufik Hidayat Lc.MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- 7 Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 8 Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2020 kelas A, B, dan C, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

immaterial, dukungan dan semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah yang dapat membala semua kebaikan tersebut.

Pekanbaru, 13 Juli 2025

Penulis

MUAMMAR RIFAI DALIMUNTHE

NIM. 12030417516



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II: KERANGKA TEORITIS	9
A. Landasan Teori.....	9
B. <i>Literature Review</i>	16
BAB III: METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hadis-Hadis Tentang Memaksimalkan Ubudiyah Antara Waktu Maghrib dan Isya	23

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Status Hadis Tentang Memaksimalkan Ubudiyah Antara Waktu Maghrib dan Isya	23
C. Pemahaman Hadis Tentang Memaksimalkan Ubudiyah Antara Waktu Maghrib dan Isya	39
D. Cara Memaksimalkan Ubudiyah Antara Waktu Maghrib dan Isya	42
E. Dampak Ubudiyah Antara Waktu Maghrib dan Isya Terhadap Spiritual Umat Islam	46
BAB V: PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

1 Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ت	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ذ.ذ.ذ	'
ث	Ts	ق	Gh
ج	J	ج	F
ه	H	ه	Q
خ	Kh	خ	K
د	D	د	L
ذ	Dz	ذ	M
ر	R	ر	N
ز	Z	ز	W
س	S	س	H
ش	Sy	ش	'
ص	Sh	ص	Y
ف	D	ف	

2 Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ↗ misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ↗ misalnya خير menjadi khayru

3) *Ta' Marbutah*

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta'* marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في menjadi *fi rahmatillah*.

4) *Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah*

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b) Al-Rawi adalah ...
- c) Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Anjuran Memaksimalkan Ubudiyah dalam Hadis Antara Maghrib dan Isya Sebagai Penguatan Spritual**. Di dalam sebuah hadis Waktu antara Maghrib dan Isya memiliki kekhususan tersendiri dalam Islam, di mana umat dianjurkan untuk memanfaatkannya dalam ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasulullah SAW memanfaatkannya untuk beribadah, mengajarkan, dan menasihati umat, serta menanamkan pentingnya penguatan spiritual melalui ubudiyah (pengabdian) kepada Allah SWT. Secara khusus, waktu antara Maghrib dan Isya dikenal sebagai waktu yang penuh berkah, di mana setan dan pengaruh negatif cenderung lebih kuat menyerang, sehingga manusia perlu memperbanyak ibadah guna memperkuat benteng spiritual mereka. Dapat dirumuskan permasalahan diatas yaitu: 1) Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya, 2) Bagaimana cara memaksimalkan ubudiyah dalam meningkatkan spiritual antara waktu maghrib dan isya, Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan bagaimana hadis tentang memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya dengan Peningkatan Spiritual. Penelitian ini menyimpulkan: Pertama, status hadis tentang Rasulullah SAW Memaksimalkan ubudiyah antara maghrib dan isya adalah dhaif. Kedua, Cara-cara yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya adalah dengan melaksanakan shalat sunnah awwabin, membaca Al-Qur'an, dzikir dan do'a, serta ber'i'tikaf di dalam masjid. Dengan melakukan hal tersebut, dapat meningkatkan kualitas spiritual umat Islam. Terlebih lagi jika dilakukan secara konsisten.

Kata Kunci: Ubudiyah, Spritual.

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta
UIN SUSKA Riau
State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Recommendation to Maximize Acts of Worship in the Hadith Between Maghrib and Isha as a Means of Spiritual Strengthening." One hadith highlights the special significance of the time between Maghrib and Isha in Islam, during which Muslims are encouraged to engage in worship as a means of drawing closer to Allah Almighty. The Prophet Muhammad (peace be upon him) utilized this time for worship, teaching, advising his community, and emphasizing the importance of spiritual development through servitude to Allah. Specifically, this period is regarded as a time full of blessings, when Satan and negative influences tend to be more active, making it essential for individuals to increase their acts of worship in order to strengthen their spiritual defenses. This study seeks to address the following research questions: (1) What is the status and interpretation of the hadith encouraging the maximization of worship between Maghrib and Isha? (2) How can worship during this period be optimized to enhance one's spirituality?. This research is a library based study employing a qualitative method. The researcher adopts a descriptive approach to explain how the hadith relates to spiritual enhancement through worship during this time. The findings of this study are as follows: First, the hadith regarding the Prophet's practice of maximizing worship between Maghrib and Isha is classified as **weak (da'if)**. Second, ways to optimize worship during this period include performing the Sunnah prayer of Awwabin, reciting the Qur'an, engaging in dhikr and du'a, and observing i'tikaaf in the mosque. These practices, especially when performed consistently, can significantly improve the spiritual well-being of Muslims.

Keywords : *Worship, Spirituality*

Translated by Imam Terjemah at Markaz Zaim Azhariy For
Translation and Language Training – Khartoum – Sudan.

Email : imamterjemah@gmail.com

WhatsApp : +249903482937

مركز الزعيم الأزهري لتنمية مهارات اللغة /

Registration Number : IE020MB/VII/IW

هذه الورقة ترجمتها الإمام للترجمة بمركز
الزعيم الأزهري للترجمة وتدريب اللغات
بالخرطوم - السودان



Imam Wahyudi, MA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

هذا البحث تحت عنوان "الحث على إكمال العبودية في الحديث بين المغرب والعشاء كتعزيز للروحانية". يشير الحديث النبوي إلى أن الوقت بين صلاة المغرب والعشاء له خصوصية مميزة في الإسلام، حيث يستحب لل المسلمين اغتنامه في أداء العبادات للتقرب إلى الله سبحانه وتعالى. وقد كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يغتنم هذا الوقت في العبادة، والتعليم، والنصر، وغرس أهمية تعزيز الروحانية من خلال العبودية لله تعالى. ويعرف الوقت ما بين المغرب والعشاء بكونه وقتاً مباركاً، حيث يزداد فيه تأثير الشيطان والوسوس، مما يستدعي من الإنسان الإكثار من العبادات لتقوية حصن الروحي. الأسئلة في هذا البحث هي ما يلي : ١) ما هو حكم الحديث وفهمه حول إكمال العبودية بين المغرب والعشاء؟ ٢) كيف يمكن إكمال العبودية بين المغرب والعشاء لتعزيز الجانب الروحي؟. هذا البحث بحث مكتبي. والمنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج كيفي. وقد اعتمد الباحث المنهج الوصفي في توضيح مضمون الحديث المتعلق بإكمال العبودية بين المغرب والعشاء ودوره في تنمية الروحانية. تم الاستناد من هذا البحث إلى ما يلي: أولاً، أن الحديث الوارد عن النبي صلى الله عليه وسلم في إكمال العبودية بين المغرب والعشاء حديث ضعيف. ثانياً، من الطرق التي يمكن فعلها لإكمال العبودية في هذا الوقت: أداء صلاة الأذان، وتلاوة القرآن الكريم، والذكر والدعاء، والاعتكاف في المسجد. وإن الالتزام بهذه العبادات من شأنه أن يرفع من مستوى الروحانية لدى المسلمين، خاصة إذا أُدِيَت بشكل منتظم ومستمر.

الكلمات المفتاحية: العبودية، الروحانية

UIN SUSKA RIAU

هذه الورقة ترجمتها الإمام للترجمة بمركز الزعيم الأزهري للترجمة وتدريب اللغات بالخرطوم - السودان

Email : imamterjemah@gmail.com

WhatsApp : +249903482937

مركز الزعيم الأزهري لتنمية مهارات اللغة /

Registration Number : IA020MB/VII/IW



Imam Wahyudi, MA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pentingnya memaksimalkan ibadah antara Maghrib dan Isya untuk penguatan spiritual berakar dari ajaran Rasulullah SAW, yang selalu menekankan penggunaan waktu-waktu tertentu dalam sehari untuk beribadah secara intensif. Waktu antara Maghrib dan Isya memiliki kekhususan tersendiri dalam Islam, di mana umat dianjurkan untuk memanfaatkannya dalam ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasulullah SAW memanfaatkannya untuk beribadah, mengajarkan, dan menasihati umat, serta menanamkan pentingnya penguatan spiritual melalui ubudiyah (pengabdian) kepada Allah SWT¹. Secara khusus, waktu antara Maghrib dan Isya dikenal sebagai waktu yang penuh berkah, di mana setan dan pengaruh negatif cenderung lebih kuat menyerang, sehingga manusia perlu memperbanyak ibadah guna memperkuat benteng spiritual mereka².

Rasulullah SAW menganjurkan berbagai bentuk ibadah pada waktu ini, seperti shalat sunnah Awwabin, zikir, dan tilawah Al-Quran. Shalat Awwabin, misalnya, merupakan shalat sunnah yang dilakukan di antara Maghrib dan Isya, yang memiliki makna sebagai ibadahnya "orang-orang yang kembali kepada Allah." Menggunakan waktu antara Maghrib dan Isya ini secara optimal berperan besar dalam menenangkan jiwa, memurnikan hati,

¹ Sholat Awwabin: Hukum, Niat, Bacaan, Dan Tata Cara, *detikhikmah* <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6881240/sholat-awwabin-hukum-niat-bacaan-dan-tata-cara>, diakses tanggal Minggu, 10 November 2024.

² *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjaga kekhusukan seorang muslim³. Dalam Islam, momen ini dipandang sebagai kesempatan untuk memperkuat spiritual, sehingga umat menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan dunia dengan keimanan yang kuat. Tradisi memanfaatkan waktu ini juga menunjukkan pentingnya kedekatan dengan Allah secara berkesinambungan, terutama di waktu-waktu khusus yang diutamakan dalam agama⁴.

Dalam hadis, terdapat riwayat yang menganjurkan umat Islam untuk memaksimalkan ibadah pada waktu antara Maghrib dan Isya. Rasulullah SAW mendorong umatnya untuk memperbanyak amalan ibadah di waktu tersebut, yang merupakan salah satu waktu mustajab. Berikut adalah salah satu hadis yang relevan, yaitu hadis tentang sholat sunnah awwabin:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ يَعْنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْمَهْدَائِيُّ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْجَبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي حَنْفَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيمَا بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِيَادَةٍ ثُمَّ عَشْرَةَ سَنَةً °

Telah menceritakan Abu Kuraib yakni Muhammad bin Al-'ala' al-Hamdani al-Kufi, berkata: telah menceritakan kepada kami, Zaid bin al-Hubab, berkata : telah menceritakan Umar bin Abi Khath'am dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa melakukan shalat sunnah enam rakaat setelah shalat maghrib dan diantara shalat-shalat itu tidak berkata dengan kata-kata yang buruk, maka shalatnya sebanding ibadah dua belas tahun". (HR. Tirmidzi)

³ Amalan-Amalan Rasullah Menjelang Maghrib Dan Doanya, *detikhikmah*, https://news.detik.com/berita/d-4759957/amalan-amalan-rasulullah-menjelang-maghrib-dan-doanya#goog_rewared, diakses tanggal Minggu, 10 November 2024.

⁴ *Ibid.*

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunnan a-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996), hlm. 559.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks spiritual, waktu antara Maghrib dan Isya dikenal sebagai waktu yang dianjurkan untuk menguatkan hubungan dengan Allah SWT, melalui shalat sunnah atau zikir. Shalat sunnah di waktu ini disebut dengan shalat Awwabin, dan merupakan bentuk ubudiyah yang dapat meningkatkan kedekatan kepada Allah serta menguatkan hati dan jiwa. Dalam ibadah ini, seseorang diajak untuk mendekatkan diri secara khusyuk, membangun kekuatan spiritual, dan memperbaiki kualitas hubungannya dengan Allah SWT. Dengan meluangkan waktu antara Maghrib dan Isya untuk ibadah, seorang muslim diharapkan dapat merasakan ketenangan hati, penguatan iman, dan persiapan jiwa untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Rasulullah SAW memberikan contoh untuk mengisi waktu antara Maghrib dan Isya dengan ubudiyah yang mendalam, baik melalui shalat sunnah, zikir, ataupun membaca Al-Quran. Penguatan spiritual pada waktu ini memberi kekuatan mental dan batin, membantu menjaga konsistensi dalam ibadah, serta melindungi dari gangguan setan. Melalui kebiasaan ini, umat Islam diarahkan untuk terus meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT, sehingga kehidupan sehari-hari pun bisa dijalani dengan iman yang lebih teguh dan hati yang lebih damai⁶.

Dewasa ini, perkembangan zaman begitu cepat. Hal ini terlihat dari maraknya alat-alat komunikasi yang canggih, seperti televisi dan *smartphone*, yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, masyarakat Indonesia yang umumnya memeluk agama Islam justru berlebihan dalam

⁶ Maksimalkan Waktu Antara Maghrib dan Isya Dengan Amalan Ini, *Rumah Yatim*, <https://rumah-yatim.org/berita/post/2023/c9fd5f69397a450fb32ac41192d063f3/maksimalkan-waktu-antara-maghrib-dan-isya-dengan-amalan-ini>, diakses tanggal Minggu, 10 November 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan alat tersebut. Hal ini berdampak terhadap menurunnya kualitas spiritual masyarakat. Ditambah lagi dengan adanya tayangan program televisi pada jam-jam *primetime* yang bertepatan dengan waktu antara Maghrib dan Isya semakin memperparah penurunan tersebut.

Dahulu, masyarakat mengisi waktu antara Maghrib dan Isya dengan melakukan ibadah, seperti mengaji, dan lain sebagainya. Namun, kegiatan tersebut memudar seiring berjalananya waktu. Maka, hal seperti ini perlu kiranya untuk diperbaiki agar kualitas spiritual masyarakat umat Islam kembali menguat. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, penulis membahas judul skipsi yaitu **“ANJURAN MEMAKSIMALKAN UBUDIYAH MENURUT HADIS ANTARA MAGRIB DAN ISYA UNTUK PENGUATAN SPIRITUAL”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu memberikan penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul di atas :

1. Ubudiyah

Ubudiyah dalam segi bahasa diambil dari kata ‘abada yang berarti mengabdikan diri. Sedang menurut syara’ berarti menunaikan perintah Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah.

2. Magrib dan isya

Sholat Maghrib dan Sholat Isya adalah dua dari lima waktu sholat yang wajib dalam agama Islam. Kedua sholat ini memiliki waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan yang berbeda dan merupakan bagian integral dari ibadah seorang Muslim.

3. Spiritual

Spiritual berarti berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Kata "spiritual" berasal dari bahasa Latin "spiritualis" yang diturunkan dari "spiritus" yang berarti roh atau jiwa. Jadi, secara umum, spiritualitas merujuk pada pengalaman batin atau rohani seseorang dalam mencari makna dan tujuan hidup, serta hubungannya dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya berdasarkan latar belakang yang telah di rangkum tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat siaran televisi yang sangat menarik sehingga umat Islam lalai dalam urusan ibadah.
2. Anjuran Rasulullah SAW. untuk shalat Isya berjamaah sangat berkaitan dengan perintah ibadah.
3. Budaya Maghrib Mengaji merupakan budaya yang sangat bagus dan erat kaitannya dengan konsep spiritual.
4. Waktu antara Maghrib dan Isya yang sangat sempit memiliki keutamaan yang sangat banyak.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada pembahasan mengenai penguatan spiritual melalui ubudiyah yang dilaksanakan pada waktu setelah shalat Maghrib hingga sebelum masuknya waktu shalat Isya, khususnya terkait amalan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam waktu tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun hadis yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ini adalah hadis riwayat At-Tirmidzi nomor 435 dan Abu Daud nomor 1321. Fokus penelitian ini pada manfaat spiritual yang diperoleh melalui praktik ubudiyah antara Magrib dan Isya, seperti melakukan ibadah shalat sunnah awwabin, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana tunjuk ajar Rasulullah dalam ibadah antara Magrib dan Isya dapat dimaksimalkan untuk memperkuat aspek spiritual umat Islam secara individu maupun kolektif.

E. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan:

1. Apa saja hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya?
2. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya?
3. Bagaimana cara memaksimalkan ubudiyah dalam penguatan spiritual antara waktu maghrib dan isya?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya.
2. Untuk mengetahui status dan pemahaman hadis tentang memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk mengetahui cara memaksimalkan ubudiyah dalam meningkatkan spiritual antara waktu maghrib dan isya.

Adapun beberapa manfaat penelitian yang penulis tuju adalah sebagai berikut:

1. Agar penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai memaksimalkan *ubudiyah* antara waktu maghrib dan isya dalam penguatan spiritual.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menulis karya ilmiah mengenai memaksimalkan *ubudiyah* pada waktu antara maghrib dan isya dalam penguatan spiritual.
3. Untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Hadis.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, yaitu Anjuran memaksimalkan Ubudiyah, Maghrib dan Isya, dan Spiritual, serta *literature review* yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan memaksimalkan ubudiyah antara maghrib dan isya, status hadis tentang memaksimalkan ubudiyah antara maghrib dan isya, pemahaman hadis tentang memaksimalkan ubudiyah antara maghrib dan isya, cara memaksimalkan ubudiyah antara maghrib dan isya sesuai tunjuk ajar Rasulullah, serta dampak ubudiyah antara maghrib dan isya terhadap spiritual umat Islam.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, juga dijelaskan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teori

1. Ubudiyah

a. Pengertian Ubudiyah

"Ubudiyah" adalah kata Arab yang berasal dari akar kata "عبد" yang berarti "hamba" atau "budak". Dalam konteks agama Islam, istilah ini merujuk pada konsep pengabdian atau ketaatan sepenuhnya kepada Allah. Ubudiyah menggambarkan hubungan yang sangat mendalam antara seorang Muslim dengan Allah, di mana individu tersebut mengakui bahwa dirinya adalah hamba Allah yang tunduk dan patuh kepada-Nya. Konsep ubudiyah mencakup segala aspek kehidupan seorang Muslim, baik dalam tindakan ibadah formal seperti shalat, puasa, zakat, haji, maupun dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari seperti moralitas, etika, dan perilaku. Ini mencerminkan suatu sikap mental dan spiritual di mana seseorang menyadari bahwa tujuan utama hidupnya adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah dan menjalankan kehendak-Nya. Dalam konteks keislaman, ubudiyah juga sering dihubungkan dengan konsep tawhid, yaitu keyakinan akan adanya keesaan Allah. Seorang Muslim yang memahami dan mengamalkan ubudiyah secara tulus dianggap memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan mengarahkan segala tindakan hidupnya untuk mencapai keridhaan-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-macam Ubudiyah

Ulama' ushul fikih membagi ibadah menjadi dua bentuk, yakni ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* berikut penjelasannya:

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan kata lain hubungan vertikal. Ciri-cirinya adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya ditetapkan secara rinci melalui Al-Qur'an dan hadits. Dalam ibadah mahdhah perintah dan larangannya sudah jelas secara dhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan apapun.⁷ Bentuk ibadahnya telah ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat serta ketentuan hukumnya berkaitan dengan bidang ubudiyah dan ibadah khusus. Ibadah yang dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam seperti syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji, serta bersuci dari hadas kecil maupun besar.

1) Ibadah *Ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak sekedar menyangkut hubungan dengan Allah tetapi juga dengan hubungan sesama makhluk (*hablum minan naas*) yang dimaksudkan makhluk disini bukan hanya terbatas pada manusia saja namun juga seluruh makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT. Ibadah *ghairu mahdhah* adalah segala amalan baik dan bernilai ibadah yang diizinkan oleh Allah, seperti: tolong menolong, bersedekah,

⁷ Marzuki, Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyyah Kendari, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 2 (2017), 167.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersenyum, mendoakan saudara yang sedang sakit, dan perbuatan terpuji lainnya.

2. Maghrib dan Isya

a. Pengertian Maghrib

حَدَّيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَاعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّيُ الْمَعْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَتِ الْحِجَابُ . رواه الجماعة إلا النسائي

Artinya: dari Salamah bin Akwa' ra.dia telah berkata: "Saw. shalat ketika matahari sudah terbenam dan sudah tidak kelihatan" (HR. Jama'ah kecuali an-Nasa'i).⁸

حَدَّيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كُنَّا نُصِّلِي الْمَعْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْصِرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيُصِيرُ مَوْاقِعَ نَبِيِّهِ . متفق عليه

Artinya : dari Rafi' bin Khadij ra.dia te:ah : "Kami pernah shalat maghrib bersama Saw., seorang dari kami tempat shalat, dan sungguh dia masih dapat melihat tempat letak anak panahnya".⁹

إِذَا تَوَارَتِ الْحِجَابُ dalam kitab Shahih Bukhari disebut "تَوَارَتِ الْحِجَابُ"

yang artinya ketika matahari bersembunyi di balik hijab. Hadis ini bahwa awal waktu shalat Maghrib adalah ketika matahari di balik hijab yaitu saat matahari. Dalam shalat Maghrib juga dianjurkan untuk pada awal waktu dan makruh untuk hingga . Pada hadis kedua tentang waktu shalat Maghrib juga menjelaskan anjuran untuk shalat Maghrib dengan segera seperti yang dalam hadis tersebut bahwa mereka keluar dari masjid

⁸ Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari. No.680, hlm.144.

⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(selepas shalat Maghrib) dalam keadaan di mana cahaya masih tersisa hingga mereka melihat anak panah.

b. Pengertian Isya

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الشَّفَاقُ الْحُمْرَةُ فَإِذَا غَابَ الشَّفَاقُ

وَجَبَتِ الصَّلَاةُ. رواه الدارقطني

Artinya : Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw bersabda : “Syafaq itu adalah cahaya merah, karena itu apabila syafaq telah terbenam, maka tibalah waktu shalat (Isya’).” (HR. Daraquthni)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْلَا أَنْ أَشْقَى عَلَى أُمَّيَّةِ لَأَمْرُهُمْ أَنْ يُأْخِرُوا الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِهِ . رواه احمد وابن ماجه والترمذني

وصححه .

Artinya : Dari Abu Hurairah dia telah berkata : Rasulullah Saw. bersabda : “Seandainya aku tidak khawatir memberatkan ummatku, niscaya aku perintahkan mereka mengakhirkan shalat Isya’ hingga sepertiga malam, atau tengah malam”. (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan Tirmidzi).¹⁰

“Syafaq itu adalah cahaya merah, oleh karena itu apabila cahaya merah telah terbenam maka tibalah waktu untuk shalat (Isya’).” Menurut Mushannif hadis ini menunjukkan anjuran untuk menunaikan shalat Isya” di awal waktu. Sedangkan Syarih berkata: hadis ini hanya menunjukkan fakta bahwa yang dimaksud dengan syafaq itu adalah cahaya merah. Dan awal dari shalat Isya” adalah ketika hilangnya syafaq tersebut.¹¹

Kata أَعْثَمْ artinya memasuki waktu sedangkan a’tamah artinya memerah susu sesudah turunnya sebagian malam, tapi

¹⁰ At-Tirmidzi, Al-Jami’ as-shahih. No.152, hlm. 310.

¹¹ Ali As-Syawkani, Nailul Authar hlm.313

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan karena hendak mencuri. Tapi dalam hal ini yang dibahas adalah shalat Isya'. Jadi maksud dari a'tamah dari hadis ini berarti dianjurkannya mengakhirkan shalat Isya'. Dalam sabda Rasulullah Saw juga disebutkan bahwa "Dan jika seandainya bukan karena lemahnya orang-orang lemah, payahnya orang yang sedang sakit dan hajatnya orang yang berhajat, niscaya akan kuakhirkan shalat Isya' ini hingga larut malam."¹²

3. Spiritual

a. Pengertian Spiritual

Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti "semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan".¹³ Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental.¹⁴ Dengan begini maka, dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas.

Dalam konteks yang lebih mendalam, spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan praktik keagamaan formal, tetapi juga mencakup pengalaman personal yang bersifat eksistensial dan transformatif. Ia dapat muncul dalam bentuk perasaan damai, harapan, empati, dan rasa terhubung—baik dengan Tuhan, alam semesta, maupun sesama manusia. Spiritualitas menjadi sumber kekuatan batin ketika seseorang menghadapi krisis, penderitaan, atau kehilangan, dan

¹² *Ibid*, hlm 313-314.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 857.

¹⁴ M. Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hlm. 653.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan makna dalam pengalaman yang tampaknya tak terjelaskan secara logis. Dalam praktik keperawatan dan kesehatan, pendekatan spiritual tidak boleh diabaikan karena ia menyentuh aspek terdalam dari identitas dan harapan pasien, serta berperan dalam membangun resiliensi dan mempercepat proses penyembuhan secara holistik. Dengan demikian, memahami dan merespons kebutuhan spiritual seseorang menjadi bagian integral dari pelayanan yang manusiawi dan bermakna.¹⁵

b. Konsep Spiritual

Konsep spiritualitas dapat bervariasi di antara berbagai budaya, agama, dan filosofi. Secara umum, spiritualitas mencakup pemahaman dan pengalaman manusia terkait dengan aspek-aspek yang lebih tinggi atau transenden kehidupan, seringkali melibatkan hubungan dengan yang ilahi, kehidupan batin, atau dimensi kehidupan yang tidak dapat diukur secara materi. Berikut adalah beberapa elemen umum dalam konsep spiritualitas:

- 1) Keterhubungan dengan Yang Lebih Tinggi: Banyak konsep spiritualitas melibatkan keyakinan akan adanya kekuatan atau entitas yang lebih tinggi daripada diri manusia. Ini dapat mencakup Tuhan, kekuatan alam, energi kosmik, atau inti batin.¹⁶
- 2) Pencarian Makna dan Tujuan Hidup: Spiritualitas sering terkait dengan pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam.

¹⁵ Zohar, “*SQ-Kecerdasan spiritual*”. (Mizan Pustaka: 2007).

¹⁶ Rosyad, “*Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi*” (Prodi S2 Studi Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu mungkin mencari pemahaman tentang mengapa mereka ada di dunia ini dan bagaimana mereka dapat hidup dengan cara yang bermakna.

- 3) Pengalaman Pribadi dan Batin: Spiritualitas dapat ditemukan melalui pengalaman pribadi yang mendalam, seperti meditasi, doa, atau momen-momen spiritual yang menciptakan rasa kehadiran yang kuat.¹⁷
- 4) Etika dan Moralitas: Banyak konsep spiritualitas mencakup nilai-nilai etika dan moralitas yang memandu perilaku manusia. Ini bisa mencakup cinta, belas kasihan, kejujuran, dan keadilan.
- 5) Pengembangan Diri: Spiritualitas sering kali mencakup upaya untuk pengembangan diri yang holistik, melibatkan aspek-aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual manusia.¹⁸
- 6) Koneksi dengan Alam: Beberapa konsep spiritualitas menekankan keterhubungan manusia dengan alam dan kehidupan di sekitarnya. Ini dapat mencakup rasa hormat terhadap alam dan usaha untuk hidup secara seimbang dengan lingkungan.¹⁹
- 7) Religiusitas: Bagi banyak orang, spiritualitas terkait erat dengan praktik keagamaan dan kepercayaan pada ajaran-ajaran agama

UIN SUSKA RIAU

¹⁷ Alfius Areng. "Reposisi hati: memahami panggilan dan dinamika spiritualitas hamba tuhan." (*SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2.1), 2014.

¹⁸ Nur Alfiah, "Tasawuf dan Pengembangan Diri: Upaya Optimalisasi Karakter dan Potensi Manusia Secara Holistik." (*JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 4.2), 2024.

¹⁹ Dewi Saras, "Ekofenomenologi: Mengurai disequilibrium relasi manusia dengan alam". (Marjin Kiri : 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Namun, spiritualitas juga dapat ada di luar konteks keagamaan formal.²⁰

B Literatur Review

Adapun beberapa kajian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Sarip Zaenudin dengan judul “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 235 Jakarta)”.²¹ Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara menonton televisi terhadap aktivitas belajar siswa. Artinya, mayoritas siswa SMPN 235 lebih suka menonton televisi dari pada belajar, sehingga aktivitas belajar mereka di rumah dan di sekolah tidak tertib dan membuat pekerjaan mereka menjadi terlalaikan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada metode penelitian yang digunakan.
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Ubaidillah dengan judul “Kajian Atas Ayat-Ayat Tentang Waktu dan Korelainya dengan Pelaksanaan Shalat”.²² Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya analisa klarifikasi waktu dimaksudkan untuk mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat. Melalui penggunaan bentuk teksual “waktu” dalam terminology al-Qur'an, Allah bermaksud menyentuh hati manusia untuk senantiasa

²⁰ Yulmaida Amir, Diah Rini Lesmawati, “Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama Atau Berbeda?”, Jurnal ilmiah Penelitian Psikologi. Vol.2, No.2,2016.

²¹ Sarip Zaenudin, “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 235 Jakarta)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 1427 H/2007 M.

²² Ahmad Ubaidillah, “Kajian Atas Ayat-Ayat Tentang Waktu dan Korelainya dengan Pelaksanaan Shalat”, *Skripsi*, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 1437 H/2016 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga saat berhati-hati terhadap nilai relativitas waktu. Artinya, melalui waktu mampu menjadikan seseorang beruntung atau merugi. Kesesuaian ini langsung mengarah terhadap implementasi kehidupan seseorang, seperti usia, rezeki, kesehatan, ketenangan hidup, dan balasan kehidupan akhirat berupa surga atau neraka sebagaimana orang tersebut merealisasikan waktunya, dalam ini merujuk pada kasus pelaksanaan shalat. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada objek penelitian yang digunakan.

3. Skripsi yang disusun oleh Lailatul Khasanah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.²³ Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Santri mampu memahami kaidah bacaan dari bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada judul penelitiannya.
4. Skripsi yang disusun oleh Sofwan Jannah dengan judul “Penentuan Waktu Shalat Maghrib, Isya, dan Subuh Perspektif Fikih dan

²³ Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 1440 H/2019 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Astronomi”²⁴ Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa waktu Magrib relatif cukup lama dibandingkan dengan contoh yang dilakukan Rasulullah saw., karena yang disebut sunset adalah piringan atas matahari sudah terbenam ditambah refraksi, kerendahan ufuk. Selanjutnya petunjuk akhir waktu Magrib hanya dibatasi dengan hilangnya mega merah dan terdeteksinya bintang-bintang di langit. Realitas di kehidupan masyarakat waktu Magrib sangat lama, sehingga awal waktu Isya pun terlambat sampai menunggu mega putih lenyap digantikan dengan kegelapan malam yang kelam (-18°). Demikian akhir Isya pun ada yang mengakhirinya saat menjelang fajar tiba, padahal Rasulullah membatasi hanya sampai pertengahan malam. Adapun waktu fajar atau Subuh yang berlaku dalam jadwal ditengarai masih terlalu dini, karena saat itu fajar kazib (zodiacal twilight = 20°) pun belum nampak, apalagi yang disebut fajar sadik, sehingga diperlukan penelusuran dan pembuktian di lapangan dan dilakukan perbandingan antara fenomena alam yang ditunjukkan Rasulullah Saw. dengan keadaan yang riil di lapangan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada judul penelitian serta metode yang digunakan.

5. Skripsi yang disusun oleh Merly dengan judul “Pengaruh Tontonan di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”²⁵ Hasil dari penelitian ini adalah didapati nilai tabel sebesar 2.514 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 12.428, maka nilai t hitung $12.428 > t$ tabel 2.514, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

²⁴ Sofwan Jannah dengan judul “Penentuan Waktu Shalat Maghrib, Isya, dan Subuh Perspektif Fikih dan Astronomi”. *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia : Yogjakarta), 2020.

²⁵ Merly, “Pengaruh Tontonan di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha diterima, yang berarti bahwa “Ada Tontonan di Televisi (X) terhaap Prilaku Sosial Anak (Y)”. Kemudian nilai signifikan (Sig) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “Tontonan di Televisi (X) berpengaruh positif terhadap Prilaku sosial anak (Y) dengan total pengaruh sebesar 0,7%. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada metode penelitian yang digunakan.

6. Skripsi yang disusun oleh Sofi Qorina dengan judul “Resepsi Hadis Tentang Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib Dalam Film “Waktu Magrib””.²⁶ Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Hadis dalam film waktu magrib disajikan dalam bentuk tulisan pada prolog film dan dalam bentuk dialog dengan bahasa Indonesia untuk memudahkan audien dalam memahami pesan yang terkandung dalam hadis. 2) Film waktu magrib memiliki tiga resepsi hadis yang pertama, adanya analisis yang mendalam. Kedua, resepsi estetis yaitu pengalaman Ilahiyah yang dirasakan Karta waktu kecil tentang kejadian yang menimpa dia saat bermain di waktu magrib. Resepsi fungsional, dalam hal ini resepsi fungsional memiliki dua peran yang pertama informatif, hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam diinformasikan dan dipahami kepada penonton. Kedua performatif, ilmu yang diterima oleh penonton. Sebagian penonton menerapkan larangan keluar rumah saat menjelang malam apalagi bagi anak-anak. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada objek penelitian yang digunakan.

²⁶ Sofi Qorina, “Resepsi Hadis Tentang Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib Dalam Film “Waktu Magrib””, *Skripsi*, Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Skripsi yang disusun oleh Maolana Abdul Ghani dengan judul “Nilai-nilai Spiritual dalam Buku Sehari Bersama Rasul Karya Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus.²⁷ Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Nilai-Nilai Spiritual dalam buku Sehari Bersama Rasul. Nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian buku Sehari Bersama Rasul antara lain : nilai kedisiplinan, nilai bersyukur, nilai menjaga kebersihan dan kesucian badan, nilai menjaga do'a-do'a, nilai menjaga shalat sunnah, nilai kasih sayang terhadap keluarga, nilai perhatian kepada sahabat, nilai bersiwak, nilai puasa sunnah. Nilai-nilai diatas sangatlah familiar dalam kehidupan sehari-hari namun belum tentu mudah udah dilakukan secara terus-menerus, maka dari itu harus dilatih dan mencoba terus jika ingin menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan sunnah Nabi. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang penulis teliti terletak pada Pembahasan Spiritual yang berbeda.

²⁷ Maolana Abdul Ghani dengan judul “Nilai-nilai Spiritual dalam Buku Sehari Bersama Rasul Karya Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus. *Skripsi*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO : 2024.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan metode kualitatif. Yang mana seluruh sumber dari data penelitian ini berasal dari tulisan-tulisan kitab yang berkaitan dan dikuatkan dengan syarah dari kitab hadis tersebut. Yang sesuai dengan tema penelitian ini yaitu, Hadis tentang larangan tidur diantara maghrib dan isya (ditinjau dari kesehatan).

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tampilannya berupa kata kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²⁸ Menurut bogdan dan taylor (1982) menyebutkan, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

B Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

²⁸ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

²⁹ Zuchri Abdusamaad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang sembilan (*Kutub al-Tis'ah*).

b. Sumber Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak penelitian lain seperti semua kitab syarah hadis, buku, jurnal, artikel dan semua tulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari dan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan, baik itu tulisan-tulisan pada jurnal, buku cetak, ataupun data-data yang berasal dari website yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Penulis mengamati dan mempelajari data-data tersebut secara umum dan sesuai dengan cara dalam mentelaah sebuah kitab.

D. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis deskriptif, yang mana jenis teknik analisis ini mengambil berbagai hasil sumber pengkajian data dari sumber primer dan sumber sekunder (pendukung).³⁰

³⁰ Samsu, Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Ceelopment), (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat dua hadis Nabi yang berkaitan dengan memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya. Pertama, hadis tentang keutamaan orang yang melaksanakan shalat sunnah awwabin. Kedua, hadis tentang makna dari ayat al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 16.
2. Hadis yang menjelaskan tentang memaksimalkan ubudiyah antara maghrib dan isya, yaitu hadis riwayat At-Tirmidzi nomor 435 dinilai dha'if. Hal ini disebabkan karena ada periyat bernama Umar bin Abdullah bin Abi Khaitsam yang dinilai dha'if oleh para ulama kritikus hadis. Sedangkan hadis riwayat Abu Daud nomor 1321 dinilai shahih dan dapat dijadikan sebagai hujah. Hadis riwayat At-Tirmidzi menjelaskan tentang keutamaan bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah awwabin, yaitu mendapatkan pahala seperti orang yang shalat dua belas rakaat selama setahun. Hadis riwayat Abu Daud menjelaskan makna dari ayat Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 16, yaitu orang-orang yang melaksanakan shalat di waktu malam hari, termasuk orang yang melaksanakannya dari waktu maghrib sampai sebelum isya.
3. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan ubudiyah antara waktu maghrib dan isya adalah dengan melaksanakan shalat sunnah awwabin, membaca Al-Qur'an, dzikir dan do'a, serta beri'tikaf di dalam masjid. Dengan melakukan hal tersebut, dapat meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas spiritual umat Islam. Terlebih lagi jika dilakukan secara konsisten. Kisah seorang sahabat ulama atau tabiin yang melakukan Ubudiyah Maghrib dan isya mengerjakan serta mengutamakannya terdapat di salah satu Kitab *Risalatul Muawanah* karya Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad, seorang *waliyullah* masyhur yang juga penyusun *Ratib al-Haddad* dan *Wirdul Latif*. Maka Amal shaleh yang bisa dilakukan pada waktu penuh berkah ini karena sebab ia melakukan Shalat Sunnah, Dzikir, Baca Al-Qur'an dan I'tikaf.

Saran-Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini adalah:

1. Memanfaatkan waktu antara maghrib dan isya dengan melakukan aktivitas ibadah kepada Allah Swt. dalam rangka peningkatan kualitas spiritual.
2. Tidak melakukan kegiatan yang bersifat melalaikan pada waktu antara maghrib dan isya.
3. Bersungguh-sungguh beribadah ikhlas mengharap ridha Allah Swt.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusamaad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahmad Sarwat, "Halaman 1 Dari 52," no. 12940 (2018): 1–52.
- Ahmad Ubaidillah, "Kajian Atas Ayat-Ayat Tentang Waktu dan Korelainya dengan Pelaksanaan Shalat". *Skripsi*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 1437 H/2016 M.
- Al-Abadi, Syamsuddin Al-Haqq Al-Azhim. *Aunul Ma'bud*. Madinah Al-Munawwarah: Maktabah As-Salafiyah.
- Al-Ghazali. 2006. *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Al-Ghazali. 2019. *Rahasia Shalatnya Orang-Orang Makrifat*. ____: Pustaka Media.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf. 1992. *Tahzibul kamal Fi Asmai Rijal*. Beirut, Muassasah Ar-Risalah.
- Al-Mubarakfuri, Muhammad bin Abdurrahman. _____. *Tuhfah Al-Ahwadzi Syarah Jami' At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. 1996. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Amalan-Amalan Rasullah Menjelang Maghrib Dan Doanya, *detikhikmah*, https://news.detik.com/berita/d-4759957/amalan-amalan-rasulullah-menjelang-maghrib-dan-doanya#goog_rewared, diakses tanggal Minggu, 10 November 2024.
- Aszshori, M. Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius.
- Andan Nugroho, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa di MTs Ma'arif 2 Muntilan". *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats. _____. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Maktabah Al-Ashriyah.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 1423 H / 2003 M. *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Ila Al-Jami' Ash-Shaghir*. Beirut: Dar Al-Fikr.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. 1395 H / 1975 M. *Sunan At-Tirmidzi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi.
- Eva Nugraha, "Ngalap Berkah Qur'an Dampak Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pembacanya". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol.5, No.2, 2018.
- Gulen, Fathullah. 2001. *Kunci Rahasia Sufi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hasbi, M. Ridwan. 2024. *Tunjuk Ajar Rasulullah: Apa Tanda Melayu Beriman*. _____: Haura Utama.
- <https://www.bambangkariyawan.com/2022/12/pengertian-tunjuk-ajar-melayu.html>
- Ibnu Majah. _____. *Sunan Ibnu Majah*. _____: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah.
- Ibnu Qudamah. 1997. *Minhajul Qashidin: Jalan Orang-Orang yang Mendapat Petunjuk*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 1440 H/2019 M.
- Maksimalkan Waktu Antara Maghrib dan Isya Dengan Amalan Ini, *Rumah Yatim*, <https://rumah-yatim.org/berita/post/2023/c9fd5f69397a450fb32ac41192d063f3/maksimalkan-waktu-antara-maghrib-dan-isya-dengan-amalan-ini>, diakses tanggal Minggu, 10 November 2024.
- Marzuki, Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyyah Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2 (2017), 167.
- Merly, "Pengaruh Tontonan di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Mudjib, Abdul. 2022. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Munir, Samsul. 2024. *Energi Dzikir Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nafilah Abdullah, “Dampak Acara Televisi Terhadap Keberagamaan Remaja Islam di Kabupaten Magelang Jawa Tengah”, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. IX, No. 1, Juni 2008.
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Ceelopment)*. Jambi: PUSAKA.
- Sandu Sitoyo dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarip Zaenudin, “Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 235 Jakarta)”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 1427 H/2007 M.
- Shobari. 2020 *Kunci-Kunci Surga Rahasia Dahsyat Amalan & Doa Calon Penghuni Surga*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Sholat Awwabin: Hukum, Niat, Bacaan, Dan Tata Cara, *detikhikmah* <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6881240/sholat-awwabin-hukum-niat-bacaan-dan-tata-cara>, diakses tanggal Minggu, 10 November 2024.
- Sholikhin, Muhammad. *Panduan Shalat Sunnah Lengkap*. _____: Elex Media Komputindo, 2013.
- Sofi Qorina, “Resepsi Hadis Tentang Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib Dalam Film “Waktu Magrib””. *Skripsi*. Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq, 2024.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yahya, 2024. *Tuntunan Shalat: Dari Fikih Sampai Hikmah, Dari Wajib Hingga Sunnah*. Bandung: Marja.
- Yulmaida Amir, Diah Rini Lesmawati, “Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama Atau Berbeda?”, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*. Vol.2, No.2, 2016.



UN SUSKA RIAU

Nama : Muammar Rifai Dalimunthe
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Lahir : Tapu-tapu, 19 April 2002

Alamat : Jl. Raya Rumbia
Kec. Sei. Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan,
Prov. Sumatra Utara

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS



: Muammar Rifai Dalimunthe
: Tapu-tapu, 19 April 2002
: Mahasiswa
: Tapu-tapu, Desa Hutagodang, Kec. Sei. Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan,
Prov. Sumatra Utara
: 081375145114

: Hendra Dalimunthe
: Hanisro Harahap

PENDIDIKAN

: SD Negeri 116255 Aek Tobang, Lulus tahun 2014
: Ponpes. Dar- Al-Ma'arif Basilam Baru, Lulus Tahun 2017
: Ponpes. Nurul Falah Tanjung Marulak, Lulus Tahun 2020
: Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2020-2025

PIAGAMAN ORGANISASI

1. Anggota Himpunan mahasiswa Padang Lawas Utara
Organisasi Santri Bagian Bendahara Pondok

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.